

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KERAJINAN
TEMPURUNG KELAPA DI KELURAHAN KAMASI KECAMATAN TOMOHON
TENGAH KOTA TOMOHON**

**REAN GEORGINA LOMBAN
GUSTAAF B. TAMPI
NOVVA N. PLANGITEN**

ABSTRACT

Coconut shell is a part of coconut fruit in the form of endocarp, which is hard, and covered by coconut fiber, usually coconut shell is used as a craft material which is made into something more useful that produces good products that also have potential and practical use. Community Empowerment is an effort to increase the capabilities and potential of the community, so that the community can realize its identity, dignity, and dignity to its full potential to survive and develop themselves independently. The purpose of community empowerment is to shape individuals and communities to become independent. In the learning process, the community will gradually gain the ability or power from time to time. This study uses descriptive qualitative methods to find out or describe and explain the events under study or research conducted on independent variables or variables that is without making comparisons or connecting with other variables. The results showed that through the craft of coconut shells can have very good benefits for the community of craftsmen who can improve their welfare and can produce good products through the capabilities they have and can reduce unemployment and advance the growth of the economic sector of the community. For this reason, the government always supports the coconut shell craftsmen in utilizing the coconut shell.

Keywords : Community Empowerment, Crafts, Coconut Shell

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri dipandang sebagai bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan mewujudkan jati diri masyarakat. Dalam proses ini sektor industri di harapkan akan berkembang dan menjadi lebih kuat seperti tercermin dalam kaitan yang makin kuat antara industri-industri kecil, menengah dan besar serta daya saing yang lebih tinggi sehingga memungkinkan sektor agroindustri dan memberikan sumbangan yang jauh lebih berarti pada penerimaan devisa Negara yang bersangkutan. Kehadiran industri besar yang telah ada dan tumbuhnya industri-industri baru di masa yang akan datang melibatkan penggunaan tenaga kerja yang banyak, penggunaan tanah yang begitu luas, teknologi yang canggih, menimbulkan diverifikasi pendidikan dan keterampilan, meningkatkan kualitas wiraswasta, serta berbagai perbaikan pelayanan ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Daya tarik industri besar telah mendorong urbanisasi, pengangguran ke daerah perkotaan dan cenderung menurunkan produktifitas daerah

belakang. Karena itu industri-industri berskala kecil harus terus di kembangkan sehingga penyerapan tenaga kerja tidak terpusat pada satu daerah tertentu saja tetapi dapat merata kesemua daerah.

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Masyarakat Indonesia masih tergolong kedalam masyarakat yang masih miskin keahlian. Akibatnya akan sangat sulit bagi mereka untuk menjadi pemenang dalam persaingan kelak. Perwujudan sebuah tatanan masyarakat yang beradab tidak bisa mungkin dicapai melalui upaya-upaya yang bersifat individual. Usaha-usaha itu harus melakukan secara kolektif. Persentuhan antara individu dan individu lain akan melahirkan interaksi, yang akan meningkatkan kualitas masing-masing individu secara resiprokal. Dengan demikian, pembekalan sejumlah keahlian atau keterampilan seperti keahlian dalam mengoordinasikan sesuatu sehingga menjadi berdaya guna dan berhasil, keterampilan yang berkenaan dengan kemampuan atau dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan metode,

alat, dan prosedur keterampilan atau kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain, keterampilan dalam melihat gambar besar untuk mengenali unsur-unsur penting dalam sebuah intuisi dan memahami hubungan-hubungan diantara unsur-unsur tadi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan lagi.

Industri kerajinan tempurung kelapa menurut pemilik usaha kerajinan tempurung kelapa di Kelurahan Kamasi memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan untuk melatih masyarakat membuat kerajinan serta membangun kemandirian masyarakat. Dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan terciptanya suatu industrialisasi disuatu daerah. Dari berbagai industri kecil atau berbagai kerajinan yang ada, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan dan mendapatkan informasi tentang tempurung kelapa yang tidak mempunyai nilai tetapi masih dapat dijadikan barang yang bermanfaat. Selain itu ternyata tempurung kelapa dapat dijadikan sebagai barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Berbagai barang kerajinan yang unik dan kreatif dapat dihasilkan dari tempurung kelapa. Kreasi dari hasil kerajinan tempurung kelapa yang didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dipergunakan seperti gantungan kunci, tempat tisu, dan untuk keperluan sehari-hari seperti sendok, garpu, mangkok dan barang kerajinan lainnya.

Sulawesi Utara adalah salah satu daerah penghasil kelapa di Indonesia dimana peranan sosial ekonomi tanaman kelapa di Sulawesi Utara sangat menonjol, dan sebagai mata pencarian masyarakat, sebagai primadona ekspor non migas dan sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu bagian dari buah kelapa yaitu tempurung kelapa dapat di jadikan sebagai kerajinan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi, seperti yang kita lihat pada saat ini bahwa tempurung kelapa pada dasarnya hanya di buat sebagai arang tempurung kelapa, dan

juga di buat sebagai alat memasak atau membakar ikan. Tetapi dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, tempurung kelapa dapat di jadikan sebagai salah satu kerajinan yang dapat memiliki nilai ekonomi.

Kota Tomohon terdapat salah satu usaha yang memanfaatkan tempurung kelapa menjadi suatu barang yang bisa menghasilkan berbagai macam bentuk kerajinan. Melihat peluang pasar yang sangat besar pemilik usaha terus mengembangkan usaha kerajinan tempurung kelapa untuk membuat inovasi-inovasi baru dengan menghasilkan produk-produk yang baik dan dapat diminati oleh semua kalangan masyarakat sehingga dapat menghidupi masyarakat dengan produk yang laku dijual menjadi pendapatan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian perkembangan usaha kerajinan masih diperhadapkan dengan adanya persoalan yang didalamnya peralatan yang dipakai belum memadai, kualitas tenaga kerja yang masih rendah dengan tingkat pendidikannya yang rendah baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal sehingga perlu adanya penyediaan tenaga kerja melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat serta bantuan dana dari Pemerintah, sehingga usaha kerajinan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang diharapkan, karena untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tentu tidak akan lepas dari campur tangan Pemerintah dalam mengembangkan usaha dan pemberdayaan masyarakat pengrajin tempurung kelapa. Dengan adanya industri tempurung kelapa akan dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat dan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, serta manfaat lainnya dari pengembangan pembangunan dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini Pemerintah mempunyai program bagi para pengrajin tempurung kelapa dengan dapat mengurus ijin perijinan membuat usaha kerajinan yang terkait dengan kewenangan

Pemerintah agar masyarakat dapat mengelola dan terus mengembangkan usaha mereka yang lebih baik yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi mereka tumbuh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan tempurung kelapa yang ada di Kota Tomohon, dan menuangkannya dalam penelitian inilah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tempurung Kelapa di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

TINJAUAN TEORITIS

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya (Slamet 2003).

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat adalah sekelompok individu mengandakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan. Didalam tubuh masyarakat itu sendiri terdapat unsur-unsur persekutuan sosial, pengendalian sosial, media sosial dan ukuran sosial. Pengendalian sosial dilakukan didalam masyarakat melakukan beberapa cara yang pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol tingkah laku warga masyarakat agar tidak menyeleweng dari apa yang telah disepakati bersama, walaupun demikian tidak berarti bahwa apa yang telah disepakati bersama tersebut tidak pernah berubah. Apa yang menjadi kesepakatan bersama warga masyarakat adalah kebudayaan, yang antara lain diartikan sebagai pola-pola kehidupan didalam komunitas menurut (Koentjaraningrat 2009).

Pemberdayaan masyarakat, secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi diatas, tampak ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pengembangan masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat, apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan yang dilakukan dengan upaya menurut Fahrudin 2012 ada tiga yaitu *enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. *Protecting*, yaitu melindungi

kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Tempurung kelapa menurut Triono (2006) adalah bagian dari buah kelapa yang berupa endokrap, bersifat keras, dan di selimuti oleh sabut kelapa biasanya tempurung kelapa di gunakan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan briket. Tempurung kelapa dalam penggunaan biasanya digunakan sebagai bahan pokok pembuatan arang dan arang aktif. Hal tersebut dikarenakan tempurung kelapa merupakan bahan yang dapat menghasilkan nilai kalor. Untuk proses pengujian nilai kalor pada tempurung kelapa yaitu dengan menggunakan alat bomb calorimeter, selain memiliki nilai kalor yang cukup tinggi, tempurung kelapa juga cukup baik untuk bahan arang aktif.

Menurut Jim Ife & Frank Tegoriero (2008), setidaknya ada enam dimensi pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dan kesemuanya berinteraksi satu dengan lainnya dalam bentuk-bentuk yang kompleks. Keenam dimensi tersebut yaitu, pengembangan sosial, pengembangan ekonomi, pengembangan politik, pengembangan budaya, pengembangan lingkungan, pengembangan personal/spiritual. Dalam masyarakat yang demikian, pengembangan lingkungan dan personal/spiritual akan menjadi prioritas tertinggi dalam program pengembangan masyarakat. Namun begitu, masyarakat lainnya akan mencerminkan gambaran yang berbeda dan memerlukan prioritas yang berbeda dalam proses pengembangan. Poin penting yaitu bahwa keenam aspek pengembangan masyarakat tersebut sangat penting dan untuk memiliki masyarakat yang benar-benar sehat dan berfungsi, perlu mencapai level pengembangan yang tinggi untuk keenam dimensi secara keseluruhan. Pekerja masyarakat manapun atau siapa pun yang terkait dengan program pengembangan masyarakat harus memperhatikan keenam dimensi itu dan tujuan tersebut harus

memaksimalkan pengembangan pada seluruh dimensi itu. Semua konsep pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mandiri. Namun kesejahteraan tersebut ingin dicapai dengan membangun masyarakat dan sesuai dengan martabat kemanusiaan dalam rangka Pembangunan Nasional. Karena pada dasarnya setiap manusia atau masyarakat berkeinginan untuk membangun kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deksriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan dan menjelaskan kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau variabel yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Menurut Moleong (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena untuk mencari jawaban tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kerajinan tempurung kelapa di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon yang masih diperhadapkan dengan banyak kendala dalam menjalankan usaha kerajinan.

Konsep data yang menjadi fokus penelitian dikutip dari Fahrudin (2012) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan yang dilakukan dengan upaya, yaitu *enabling*, *empowering*, *protecting*. Semua data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, data primer yang didapat dari sumber data yang pertama dilapangan dan data sekunder yang didapat dari sumber-sumber kedua.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu wawancara, dokumentasi, observasi.

Informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap paham dan bersedia menjadi sumber informan bagi peneliti, yaitu Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kota Tomohon (2 orang) dan Pengrajin Tempurung Kelapa Kelurahan Kamasi (4 orang). Dengan mengambil informan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lengkap. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori strukturalisasi. Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan ialah, model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah seperti berikut yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu sebagai berikut, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempurung kelapa merupakan bagian buah kelapa yang bersifat keras yang diselubungi sabut kelapa. Tempurung kelapa yang diolah dapat menghasilkan nilai tambah yang amat berharga, tempurung kelapa memiliki potensi yang sangat bagus dan praktis dalam pemanfaatannya. Secara tradisional dapat dimanfaatkan untuk perabotan rumah tangga seperti sendok, gayung air, tempat minum, piring, asbak rokok dan dibuat kerajinan melalui dari tempurung kelapa seperti gantungan kunci, tempat tisu, souvenir dan cendramata yang

dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini dilihat dari 3 upaya untuk memampukan dan memandirikan yang dilakukan dengan upaya, yaitu : Enabling, Empowering, Proteceng. 3 bagian tersebut akan menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tempurung Kelapa di Kelurahan Kamasi Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong, momotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, tetapi dalam mengatasi hal tersebut masyarakat terus mengembangkan kemampuan, mengubah perilaku, dan mengorganisir diri mereka agar sosial ekonomi masyarakat dapat tumbuh dan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Muflikhatul Hawa (2018) tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa oleh kelompok usaha kerajinan payuguban krajan di Dusun Krajan Desa Sidomulyo, Lampung Selatan. Pada hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk memajukan kesejahteraan rakyat adalah dengan membangun sebuah masyarakat yang mandiri melalui usaha ekonomi kreatif.

Tempurung kelapa memang sangat banyak manfaatnya apalagi peralatan dalam rumah tangga misalnya mangkok, sendok, cangkir yang dapat memanfaatkan hasil alam yang ada yang dapat menjadikan sebuah produk yang baik untuk di jual menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Dalam sektor pariwisata juga sangat bermanfaat dengan adanya kerajinan ini karena turis lokal maupun internasional yang berkunjung dapat mengetahui ciri khas yang ada di Kota Tomohon. Manfaat dari tempurung kelapa

juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pengrajin lebih meningkat, dari sisi lingkungan juga bermanfaat dalam menjaga lingkungan sekitar. Tempurung kelapa ini juga memiliki manfaat yang sangat baik bagi pengrajin yang dimana bisa mengembangkan produk dan bisa memasarkannya diluar daerah bahkan ke luar negeri sesuai permintaan konsumen tentunya dengan mempromosikan atau mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu agar masyarakat dapat mengenal dan memiliki produk-produk dari hasil kerajinan dari tempurung kelapa dan dapat mengurangi angka pengangguran dan membantu pemerintah dalam memajukan pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan yang ada di Kelurahan Kamasi melalui pelatihan-pelatihan yang di programkan oleh Pemerintah karena seseorang itu harus benar-benar tekun dalam mengikuti pelatihan itu sehingga dapat terus mengembangkan kerajinan dan dapat meningkatkan perekonomiannya dan Pemerintah akan terus berusaha dalam mengupayakan dengan Dinas yang ada untuk pengadaan alat dan teknologi agar pemberdayaan kerajinan tempurung kelapa dapat berjalan dengan lebih baik.

2. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam membuat kerajinan tempurung kelapa ini pastinya ada hambatan dari segi peralatan,teknologi yang belum memadai untuk itu perlu bantuan dari Pemerintah tetapi bagaimana juga masyarakat pengrajin Kota Tomohon terus menekuni kerajinan dan memperbaiki lewat kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga mempunyai rasa antusias dalam mengembangkan produk sampai pada pemasarannya sehingga dengan mudah memajukan masyarakat Kota Tomohon yang kreatif. Dan ada pun hambatan yang dirasakan pengrajin di Kelurahan Kamasi yaitu pertama sumber daya manusia yang awalnya belajar sendiri dengan tidak

mempunyai guru atau pelatih, hambatan kedua juga tidak ada ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa, hambatan selanjutnya menyangkut sektor pasar yang dari tahun sebelumnya hanya dikalangan Kelurahan Kamasi setelah mulai berkembangnya pada tingkat Kabupaten/Kota dan memasarkan produk juga lewat online dan ada juga komunikasi langsung dengan masyarakat atau konsumen.

Untuk itu bagi tenaga kerja yang masih rendah haruslah mengikuti pendidikan baik formal ataupun non formal dan arahan yang diperintahkan sehingga dapat meningkatnya kapasitas, juga pemerintah mengharapkan lebih banyak masyarakat harus mengambil bagian agar dapat mengembangkan potensi mereka. Otomatis kalau banyak masyarakat atau tenaga kerja pasti akan lebih berkembang karena sudah terampil dalam membuat proses kerajinan tempurung, dan memang dalam menciptakan produk yang banyak harus memiliki tenaga kerja yang banyak juga agar memiliki hasil yang terbaik dan peningkatan kapasitas potensi dapat berhasil, karena demikian lebih mudah memenuhi permintaan pasar yang ada.

3. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Pencapaian dari salah satu pengrajin di Kelurahan Kamasi yang sangat berprestasi yang sudah pernah meraih penghargaan presiden melalui produk yang dihasilkan dan keterampilan dengan membuat berbagai macam bentuk dari tempurung kelapa. Dan memang pencapaian yang diraih tidak mudah tetapi dengan semangat yang tidak pantang menyerah dapat terlaksana sesuai harapan karena dengan bersaingnya produk-produk kerajinan lainnya, yang awalnya hanya dikenal ditingkat Kelurahan tetapi berjalannya waktu sampai pada saat ini sudah bisa dikenal sampai tingkat nasional.

Pada tahun ini Pemerintah Indonesia memberikan sebuah kebijakan untuk peningkatan sumber daya manusia dibidang kerajinan dan juga memberikan kontribusi yang cukup baik untuk pencapaian itu karena target turis harus dicapai kebutuhan pasar yang begitu besar saat ini. Sebagai Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon sangat mendukung dan selalu mendorong usaha kerajinan tempurung kelapa yang ada di Kelurahan Kamasi, karena dengan adanya kerajinan tempurung kelapa tersebut dapat memperkenalkan potensi dan meningkatkan pendapatan juga mensejahterakan masyarakat. Karena Pemerintah mempunyai program bagi masyarakat pengrajin yang ingin mengembangkan potensi mereka lewat mengikuti pelatihan-pelatihan. Dan Pemerintah juga terus berusaha memberikan motivasi, bimbingan pelatihan yang bekesinambungan sampai pada memasarkan produk dan selalu mendengar keluhan apa saja dari masyarakat dalam mereka melancarkan proses pengembangan potensi yang ada, sehingga Pemerintah dapat melahirkan lapangan kerja baru yang bisa mengelolah sumber daya alam. Karena tanpa ada sentuhan dari Pemerintah mungkin masyarakat tidak bisa melakukan proses pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemerintah Kelurahan Kamasi mempunyai program untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan kerajinan tempurung yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
2. Masyarakat pengrajin memanfaatkan tempurung kelapa dengan menghasilkan produk-produk yang baik melalui kemampuan yang mereka miliki, walaupun ada hambatan dalam proses pembuatan kerajinan.
3. Kerajinan tempurung kelapa memiliki banyak manfaat yang dapat menguntungkan bagi Pemerintah dan

Masyarakat, untuk itu harus ada kerjasama antara satu dengan yang lain.

Saran

1. Pemerintah haruslah memberikan bantuan yang lengkap untuk diperlukan bagi masyarakat pengrajin agar dalam membuat proses kerajinan tempurung kelapa dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.
2. Pengrajin tempurung kelapa harus selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam membuat kerajinan tempurung kelapa agar mendapatkan hasil yang terbaik.
3. Dalam proses pembuatan kerajinan tempurung Pemerintah harus selalu melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang ingin melatih diri mereka menjadi para pengrajin yang terampil agar masyarakat juga dapat belajar dan bisa membangkitkan kesadaran akan masyarakat yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahrudin, A. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hawa, D., Muflikhatul. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan Di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung
- Ife, J. dan Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Community Development. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan*. Semarang: Undip.
- Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Triono, A. 2006. *Karakteristik Briket Arang Dari Campuran Serbuk Gergajian Kayu Afrika dan Sengon dengan Penambahan Tempurung Kelapa*. Bogor: Departemen Hasil Hutan Institut Pertanian Bogor.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.